

# STRATEGI SUKSES MAHASISWA INDONESIA MERAJAH KARIR GEMILANG DENGAN *SOFT SKILL*

**Heri Kuswara**

AMIK BSI Jakarta

Jl. Dewi Sartika N0.77 Cawang Jakarta Timur, 13630

herikuswara@gmail.com

## **Abstract**

*In some opportunities, the writer tries to ask to working environment about the eweakness of local universities graduates if we compare with overseas universities graduates, almost all working environment reply the weakness of local product is lack of self confidence, lack of communication skill (particularly when havingf presentation in front of many people), lack of adaptation skill (colud not socialize with many people from many bacgrounds) and lack of facing pressures (challenges or job matters). From above answer. We can conclude that even though from hard skill those local graduates are able to compete however from soft skill, they are still left behind from overseas products. Through this media, the writer tries to give various solutions to all college students in Indonesian Universities to motivate and soon commensurate themselves with overseas products so that everyone are able to be the winner in human resoruces competition in global stage.*

*Keywords: Product, Soft Skill, Student*

Dalam beberapa kesempatan, penulis mencoba bertanya kepada dunia kerja tentang kelemahan lulusan perguruan tinggi dalam negeri jika dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi luar negeri, hampir semua dunia kerja menjawab kelemahan dari "produk" dalam negeri adalah kurang PD (percaya diri), kurang mampu berkomunikasi (terutama ketika presentasi di depan umum/banyak orang), kurang dapat beradaptasi (kurang bisa bergaul dengan berbagai latar belakang) dan kurang mampu menghadapi tekanan (tantangan atau masalah pekerjaan). Dari jawaban-jawaban di atas dapat kita simpulkan bahwa meskipun dari sisi *hard skill* lulusan perguruan tinggi dalam negeri mampu bersaing namun dari sisi *Soft Skill* masih jauh tertinggal dari "produk" luar negeri. Melalui media ini penulis mencoba memberikan berbagai solusi kepada seluruh mahasiswa yang ada diperguruan tinggi indonesia untuk bangkit dan segera mensejajarkan dirinya dengan "produk" luar negeri agar mampu menjadi pemenang dalam kompetisi sumber daya manusia di pentas Global.

Kata Kunci: Produk, *Soft Skill*, Mahasiswa

## **I. PENDAHULUAN**

"Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur di kalangan terdidik sampai dengan Februari 20109 telah mencapai 1,1 juta orang. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hampir dua kali lipat dari angka pada 2004 yang tercatat sebesar 585 ribu orang. Secara persentase, jumlah penganggur dikalangan terdidik juga meningkat drastis. Pengangguran terdidik tercatat mencapai 12.0 persen pada Februari 2009, yang juga meningkat dua kali lipat dari persentase pada 2004 yang hanya mencapai 5.7 persen. Ironisnya, peningkatan penganggur di kalangan terdidik terjadi pada saat jumlah pengangguran secara keseluruhan mengalami penurunan, baik dalam persentase maupun secara *absolut*. BPS menunjukkan bahwa jumlah persentase

pengangguran terus menurun dari 9.86 persen dari angkatan kerja pada 2004 menjadi 8,14 persen dari angkatan kerja pada 2009. Demikian pula, secara absolut, jumlah penganggur turun dari 10,25 juta orang pada 2004 menjadi 9,26 juta orang pada 2009" diambil dari artikel berjudul "Pengangguran Terdidik: Apa, Siapa dan Bagaimana? Oleh M. Ikhsan Modjo pada situs: <http://lep mida.com/column.php>. dilihat pada 20 januari 2010.

Dewasa ini, potret lulusan perguruan tinggi kita sungguh memprihatinkan, banyaknya lulusan yang kurang bahkan tidak menguasai kompetensi ditambah dengan sulitnya mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai menambah keterpurukan bangsa ini dalam mencetak generasi pengangguran terdidik. Fakta diatas menunjukkan bahwa ada kekeliruan berjamaah yang dilakukan baik oleh pemerintah sebagai *policy maker* dan komunitas

perguruan tinggi (Lembaga, Dosen dan mahasiswa). Dari sisi mahasiswa yang notabene sebagai generasi pewaris bangsa harus mulai melakukan transformasi proses perkuliahan diperguruan tinggi sehingga tidak lagi menjadi benalu bangsa sebagai pengangguran terdidik namun diharapkan kelak menjadi lulusan perguruan tinggi yang sukses dalam meraih karir gemilang dibidang apapun.

Meraih karir gemilang adalah impian dari setiap orang, terlebih-lebih bagi mereka yang notabene adalah lulusan perguruan tinggi yang jelas-jelas merupakan komunitas intelektual. Namun kenyataannya tidak sedikit dari SDM lulusan perguruan tinggi yang kurang bahkan tidak mampu dalam pengembangan karirnya, banyak kita saksikan para sarjana dalam negeri ini hanya terbatas pada usaha untuk mendapatkan suatu pekerjaan meskipun terkadang tidak sesuai dengan minat dan kemampuan.

Faktor yang sangat mempengaruhi ketidaksuksesan SDM lulusan perguruan tinggi ini adalah kurangnya perhatian mereka dalam mempelajari dan mengimplementasikan keterampilan lunak atau keterampilan yang tidak berwujud yang dikenal dengan istilah *soft skill*. Mereka kurang menyadari bahwa *Soft Skill* adalah kunci sukses ketika kelak terjun ke dunia kerja atau dunia usaha. Seberapapun besarnya kesungguhan mereka dalam mengikuti mata kuliah dikampus bahkan mungkin mendapatkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang memuaskan namun tanpa ditunjang dengan *soft skill* maka akan sulit bagi siapapun dalam meraih sukses karir gemilang. Ukuran IPK yang memuaskan serta kemampuan sesuai bidang hanya cukup mengantarkan yang bersangkutan untuk meraih pekerjaan bukan meraih karir gemilang.

*Soft skill* merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang dalam mencapai karir gemilang terlebih-lebih bagi mereka lulusan perguruan tinggi. *Soft Skill* dapat dikatakan sebagai sekumpulan karakter seseorang, daya tarik sosial, kemampuan berkomunikasi, kebiasaan diri, kepekaan / kepedulian terhadap diri dan orang lain serta rasa percaya diri. *Soft skill* hadir bukan lagi sebagai pelengkap *hard skill* namun lebih kepada faktor utama dalam menjadikan seseorang sukses berkarir dibidang

apapun. Dengan demikian jelaslah bahwa setiap mahasiswa penting untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan *soft skill*. Keterampilan inilah yang nantinya akan menjadikan lulusan perguruan tinggi Indonesia mampu bersaing dan berkompetisi didalam dunia kerja atau dunia usaha.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Soft Skill

Di dalam Kamus Online wikipedia.org, pengertian *soft skill* adalah sebagai berikut "*Soft skills is a sociological term relating to a person's "EQ" (Emotional Intelligence Quotient), the cluster of personality traits, social graces, communication, language, personal habits, friendliness, and optimism that characterize relationships with other people.*<sup>[1]</sup> *Soft skills complement hard skills (part of a person's IQ), which are the technical requirements of a job and many other activities.*

*A person's soft skill EQ is an important part of his or her individual contribution to the success of an organization. Particularly those organizations dealing with customers face-to-face are generally more successful if they train their staff to use these skills. Screening or training for personal habits or traits such as dependability and conscientiousness can yield significant return on investment for an organization.*<sup>[2]</sup> *For this reason, soft skills are increasingly sought out by employers in addition to standard qualifications.*

*It has been suggested that in a number of professions soft skills may be more important over the long term than technical skills. The legal profession is one example where the ability to deal with people effectively and politely, more than his or her mere technical skills, can determine the professional success of a lawyer."* (Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Soft\\_skills](http://en.wikipedia.org/wiki/Soft_skills)).

*Soft Skill* didefinisikan sebagai "*personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative). Soft skills do not include technical skills, such as financial, computer or assembly skills*" (Berthal, 2003). Berikut adalah beberapa indikator *soft skill* yang diolah dari Personal *Soft Skill* Indicator, Jhon Doe, Performance DNA International, Ltd., (2001)

**Tabel 2.1. Indikator Soft Skill**

NO	SOFT SKILL	KETERANGAN
01	<i>Personal Effectiveness</i>	Kemampuan mendemonstrasikan inisiatif, kepercayaan-diri, ketangguhan, tanggung jawab personal dan gairah untuk berprestasi

02	<i>Flexibility</i>	Ketangkasan dalam beradaptasi dengan perubahan baru.
03	<i>Management</i>	Kemampuan mendapatkan hasil dengan menggunakan sumberdaya yang ada, sistem dan proses.
04	<i>Creativity/ Innovation</i>	Kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama, kemampuan menciptakan dan menggunakan hal-hal baru (sistem, pendekatan, konsep, metode, desain, teknologi, dan lain-lain)
05	<i>Futuristic thinking</i>	Kemampuan memproyeksikan hal-hal yang perlu dicapai atau hal-hal yang belum tercapai
06	<i>Leadership</i>	Kemampuan mencapai hasil dengan memberdayakan orang lain.
07	<i>Persuasion</i>	Kemampuan dalam meyakinkan orang lain agar berubah ke arah yang lebih baik
08	<i>Goal orientation</i>	Kemampuan dalam memfokuskan usaha untuk mencapai tujuan, misi, atau target
09	<i>Continuous learning</i>	Kesediaan untuk menjalani proses pembelajaran, memperbaiki diri dari praktek, menjalankan konsep baru, teknologi baru atau metode baru.
10	<i>Decision-making</i>	Kemampuan menempuh proses yang efektif dalam mengambil keputusan
11	<i>Negotiation</i>	Kemampuan memfasilitasi kesepakatan antara dua pihak atau lebih
12	<i>Written communication</i>	Kemampuan mengekspresikan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain
13	<i>Employee development/ Coaching</i>	Kemampuan memfasilitasi dan mendukung kemajuan orang lain
14	<i>Problem-solving</i>	Kemampuan mengantisipasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah
15	<i>Teamwork</i>	Kemampuan dalam bekerjasama dengan orang lain secara efektif dan produktif
16	<i>Presenting</i>	Kemampuan mengkomunikasikan pesan di depan orang banyak secara efektif
17	<i>Diplomacy</i>	Kemampuan menangani kesulitan atau isu sensitif secara diplomatik, bijak, efektif, dengan pemahaman yang mendalam terhadap kultur, iklim dan politik yang berkembang di tempat kerja.
18	<i>Conflict management</i>	Kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif
19	<i>Empathy</i>	Kemampuan untuk bisa peduli pada orang lain
20	<i>Customer service</i>	Kemampuan mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan orang lain atau pelanggan
21	<i>Planning / Organizing</i>	Kemampuan menggunakan logika, prosedur atau sistem untuk mencapai sasaran
22	<i>Interpersonal skills</i>	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan bisa menjalin hubungan secara harmonis dengan orang lain.
23	<i>Self-management</i>	Kemampuan mengontrol-diri atau mengelola potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih bagus

Sumber : Personal Soft Skill Indicator, Jhon Doe, Performance DNA International, Ltd., (2001).

Menurut Patrick S. O'Brien dalam bukunya *Making College Count, soft skill* adalah kemampuan nonteknis yang tidak berwujud (*intangible*) namun sangat diperlukan untuk perkembangan karier seseorang. *Soft skill*

menurutnya dapat dikategorikan ke dalam 7 (tujuh) area yang dikenal dengan istilah *Winning Characteristics*, yang terdiri dari *communication skills, organizational skills, leadership, logic, effort, group skills*, dan *ethics*.

Sementara menurut Direktur Akademik Ditjen Dikti, Dr. Illah Sailah: “*Soft skill* (SS) sering juga disebut keterampilan lunak, yaitu keterampilan yang digunakan dalam berinteraksi, berhubungan, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain”.

*Soft Skill* adalah sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku tersebut menurut Abdurrahman (2007) adalah kejujuran, rasa percaya diri (*self Confidence*), motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kompetensi interpersonal, orientasi nilai yang menunjukkan kinerja yang efektif dan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

*Soft skill* adalah pengetahuan atau keterampilan dalam bidang-bidang non akademis atau yang bersifat subjektif seperti kesenian, budi pekerti serta pendidikan nilai-nilai. <http://alumni-xaverius.zai.web.id/>, dilihat pada 10 juni 2009.

### B. Intrapersonal dan Interpersonal Skill

Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Multiple Inteligences* (1993), bahwa ada dua kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan *soft skill*, yaitu:

1. **Kecerdasan Interpersonal** (*interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain.
2. **Kecerdasan Intrapersonal** (*intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan memahami diri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri, kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani.

Secara garis besar *Soft Skill* digolongkan ke dalam dua kategori yaitu *Intrapersonal* dan *Interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* mencakup: *self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, emotional awareness)* dan *self skill (improvement, self control, trust, worthiness, time/source management, proactivity, conscience)*. Sedangkan *Interpersonal skill* mencakup *social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy dan social skill (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy)*.

Lebih jauh penulis berpendapat bahwa *Intrapersonal skill* yaitu kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan dirinya sendiri seperti kemampuan mengenal diri, kemampuan mengenal

potensi diri, kemampuan mengenal kelebihan dan kelemahan diri, kemampuan mengevaluasi diri dan kemampuan lainnya yang bersifat *intrapersonal* sementara *Interpersonal Skill* adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, seperti kemampuan beradaptasi, kemampuan bergaul, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam bersikap, kemampuan dalam mengenal orang lain dan kemampuan lainnya yang hubungannya dengan orang lain.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Fakta *Soft Skill*

Jika kita melihat dan menganalisa hasil dari berbagai penelitian mengenai penentu kesuksesan karir seseorang maka *Soft Skill*-lah “*Primary Key*” nya. berikut sebagian penilitan tersebut yang penulis adopsi dari berbagai sumber:

1. *Harvard University* mengungkapkan bahwa kesuksesan karir seseorang 80% ditentukan oleh *soft skill*nya sementara hanya sekitar 20% saja ditentukan oleh *hard skill*. (sumber: <http://www.ubb.ac.id>, dilihat pada 12 juli 2009)
2. Pada Buku *Lesson from The Top* karya Neff dan Citrin (1999). Sepuluh kiat sukses 50 orang tersukses di Amerika, delapan kriteria memuat *soft skill* sementara hanya dua kriteria saja yang *hard skill*. (Sumber: <http://www.suaramerdeka.com>, dilihat pada 12 juli 2009)
3. Survei dari *National Association of College and Employee (NACE), USA (2002)*, kepada 457 pemimpin di Amerika, tentang 20 kualitas penting orang sukses, hasilnya berturut-turut adalah *Soft Skill* hanya dua yang *Hard Skill*. (Sumber: <http://staff.uui.ac.id>, dilihat pada 12 Agustus 2009)
4. *DAN PINK* dalam buku larisnya “*A Whole New Mind*” yang menyatakan bahwa “*soft skills have become the source of economic survival*” (Sumber: <https://mail.voctech.org>. dilihat pada 14 juli 2009)
5. Psikolog David Mc Clelland berpendapat “*Faktor terkuat yang berkontribusi terhadap kesuksesan para eksekutif adalah seluruhnya Faktor Soft Skill, satu-satunya hard skill yang masuk dalam daftarnya yaitu kemampuan berpikir analitis.* (Sumber: <http://vibiznews.com>, dilihat pada 14 Agustus 2009)
6. Menurut Patrick S. O'Brien dalam bukunya *Making College Count*, *soft skill* dapat dikategorikan ke dalam 7 area yang disebut *Winning Characteristics*, yaitu, *communication skills, organizational skills, leadership, logic,*

- effort, group skills, dan ethics*. Kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya (intangible) namun sangat diperlukan itu, disebut *soft skill*. (Sumber: [www.perbanas.ac.id](http://www.perbanas.ac.id), **dilihat pada 14 juli 2009**)
7. Rinella Putri (*Vibiznews-Human Resources*) "*Communication dan interpersonal skill* merupakan syarat terpenting untuk sukses di profesi manapun. (Sumber: <http://www.vibiznews.com>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**)
  8. Perusahaan *Schlumberger*, menyatakan bahwa lulusan ITB kurang tekun meniti karier, sehingga rata-rata memiliki *progress career* yang kurang baik. Dari 75% intake 20-an tahun lalu, hanya 38% yang mencapai posisi manajer ke atas. Meski punya karakteristik positif, yaitu tingkat intelegensia relatif tinggi, namun boleh dibilang masih kurang dalam sisi kerja keras dan dedikasi (sumber: <http://fatma1203.wordpress.com>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**)
  9. Dirut perusahaan konsultan global McKinsey and Company, Don Watters, "Sekarang ini pemberi kerja cenderung untuk mencari lebih dari nilai yang impresif dan pengetahuan mengenai teori bisnis. Mereka mencari orang yang memiliki *Soft Skill*. *Soft Skill* yang umumnya paling dibutuhkan adalah *interpersonal skill* dan *team working skill*". (Sumber: <http://www.vibiznews.com>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**)
  10. Managing Director dari Cisco Systems Global Development Center di Bangalore, India mengatakan "Bahwa tantangan utama yang dihadapinya adalah untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan individu-individu dalam upaya mencapai kesuksesan. Untuk itu, maka harus dibangun suatu hubungan dan interaksi serta komunikasi yang sering di antara anggota tim. Selain itu, juga harus peka dan menghormati perbedaan kultur. Orang dengan kultur yang berbeda cenderung untuk salah paham terhadap perilaku orang lain dan stereotipe mengenai orang yang berasal dari lain negara. Maka penting untuk menyadari adanya perbedaan kultur supaya dapat bekerja sama secara efektif". (Sumber: <http://www.vibiznews.com>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**)
  11. Ms. Supatmi, Sr. Consultant for Engineering. Prinsip *The Right Man in The Right Place* adalah prinsip yang selalu dipegang oleh para praktisi manajemen sumber daya manusia hingga saat ini. Prinsip ini seringkali salah diterjemahkan sebagai 100 % kesesuaian *hard skill* dan pengalaman kerja sebelumnya dengan bidang kerja yang tersedia saat ini. Dengan kata lain, mampu untuk menampilkan performa kerja yang maksimal dengan *training* yang minimal. Padahal, ada satu hal penting yang sering terlupakan oleh para praktisi manajemen sumber daya manusia, yaitu *soft skill*. (Sumber: [www.fisip.ui.ac.id](http://www.fisip.ui.ac.id), **dilihat pada 10 Agustus 2009**)
  12. Sebagai *recruitment consultancy firm*, PT. JAC Indonesia menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan menyeluruh dengan pendekatan *behavioral interview*. Dengan *behavioral interview*, diharapkan kandidat-kandidat dari PT. JAC Indonesia tidak hanya memiliki *hard skill* namun juga didukung oleh *soft skill* yang baik. (Sumber: [digilib.petra.ac.id](http://digilib.petra.ac.id), **dilihat pada 10 Agustus 2009**).
  13. Helmi Wahidi, QIA, MSM dari Divisi CRM PT Telkomsel mengemukakan, penelitian di Eropa menyebutkan, kesuksesan seseorang di dunia usaha 80% ditentukan oleh kemampuan *softskill* dan 20% kemampuan *hardskill*. Akan tetapi, di dalam sistem pendidikan saat ini seperti di paparkan dalam Rakerwil Pimpinan PTS tahun 2006 bahwa 10 % adalah *soft skills* sedangkan 90 % adalah *hard skills*. (Pikiran Rakyat, 3/12/2007).
  14. Sedangkan menurut Suprayitno dalam Abdurrahman (2007) lebih spesifik lagi ke tingkat pendidikan tinggi (PT) bahwa model pendidikan tinggi pada umumnya masih fokus pada keterampilan teknis (*hard skill*) 90 persen di bandingkan pengembangan kemampuan lunak (*Soft skills*) yaitu 10 persen.
  15. Dipertegas Abdurrahman (2007) bahwa menurut laporan *World Competitiveness Yearbook* (2004), tingkat daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia di lingkungan regional ASEAN berada paling bawah. Misalnya Singapura berada di peringkat 2, Malaysia peringkat 16, Thailand peringkat 29 dan Filipina 52.
- Dari penelitian dan penjelasan pakar di atas, jelaslah bahwa *soft skill* mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkarier dibidang apapun. Dengan *soft skill* seseorang akan cepat meraih pekerjaan dan tidak hanya itu yang terpenting adalah dengan *soft skill* itulah seseorang akan mencapai sukses di karier manapun.
- Dilema yang menimpa secara umum kalangan instansi pendidikan di Indonesia sebenarnya masalah klasik yang menumpuk. Selama ini banyak sekolah maupun Perguruan Tinggi yang idealnya sebagai pusat pengajaran, selama ini hanya

menekankan pengajaran pada keahlian dan keterampilan fisik (*hard skill*) Padahal waktu terjun di dunia kerja/usaha banyak aspek *soft skill* seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, kejujuran, etos kerja tinggi, tahan banting dan aspek-aspek lain yang tidak diajarkan tetapi sangat berperan dalam dunia kerja/usaha.

Hampir semua perusahaan dewasa ini mensyaratkan adanya kombinasi yang sesuai antara *hard skill* dan *soft skill*, apapun posisi karyawannya. Di kalangan para praktisi SDM, pendekatan ala *hard skill* saja kini sudah ditinggalkan. Percuma jika *hard skill* oke, tetapi *soft skill*nya buruk. Hal ini dapat dilihat pada iklan-iklan lowongan kerja berbagai perusahaan yang juga mensyaratkan kemampuan *soft skill*, seperti *team work*, kemampuan komunikasi, dan *interpersonal relationship*, dalam *job requirement*nya. Saat rekrutasi karyawan, perusahaan cenderung memilih calon yang memiliki kepribadian lebih baik meskipun *hard skill*nya lebih rendah. Alasannya sederhana: memberikan pelatihan ketrampilan jauh lebih mudah daripada pembentukan karakter. Bahkan kemudian muncul trend dalam strategi rekrutasi "Recruit for Attitude, Train for Skill".

## B. Kampus Fokus

Kalangan perguruan tinggi, mulai sadar akan pentingnya *soft skill* bagi masa depan mahasiswanya, mengingat tugas dari perguruan tinggi bukan hanya meluluskan mahasiswanya dengan predikat baik atau memuaskan namun harus mampu membentuk *character*, sikap dan perilaku mahasiswa serta mampu menjadi *leader* yang memberikan teladan dan solusi bagi masyarakat dan lingkungannya. Selain itu dengan *soft skill* diharapkan setiap lulusan perguruan tinggi mampu mencapai karier gemilang dibidang apapun.

Berikut beberapa perguruan tinggi yang sudah mulai *concern* memasukan *soft skill* kedalam kurikulum perguruan tingginya, diantaranya:

1. Universitas Indonesia, salah satunya di magister manajemen pemasaran, terdapat mata kuliah *soft skills* wajib (nonkredit) yang diberikan dalam bentuk workshop, yaitu *Presentation and Writing Skills dan Book Review*. (Sumber : [e.elcom.umi.ac.id](http://e.elcom.umi.ac.id), **dilihat pada 10 Agustus 2009**).
2. Universitas Bina Nusantara, juga memasukkan mata kuliah bernama *character building* untuk semester I-IV. *fpmipa.upi.edu*, **dilihat pada 10 Agustus 2009**).
3. Universitas Widyatama. Ada 20 kualitas penting seorang juara berdasarkan survei

NACE, dipakai sebagai acuan atribut *soft skill*. Tiap program studi per fakultas bisa memilih 5-6 atribut yang paling dirasa penting dan sesuai kebutuhan, untuk *embedded* pada beberapa mata kuliah inti. (Sumber: <http://fe.elcom.umi.ac.id>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**).

4. STT Telkom, pengembangan *soft skill* juga diarahkan pada kegiatan nonakademik. Untuk mendorong mahasiswa aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, mulai semester tahun 2007/2008 mendatang akan diberlakukan penilaian berbentuk Transkrip Aktivitas Kemahasiswaan (TAK). TAK ini merupakan syarat ikut wisuda dan akan diberikan mendampingi transkrip akademik saat mahasiswa lulus. (Sumber: <http://lpp.uns.ac.id>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**).
5. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan (FTSL) ITB kini resmi mewajibkan setiap mahasiswa FTSL yang akan lulus untuk mengikuti pelatihan "*Soft Skill*". Hal ini diungkap oleh Mayrina Firdayati pada sosialisasi pelatihan "*Soft Skill*" hari ini, Senin (7/5). Surat kelulusan pelatihan ini akan menjadi salah satu prasyarat pendaftaran wisuda. Pelatihan ini mengadopsi pelatihan yang diselenggarakan di Program Studi Teknik Lingkungan (TL). "TL sudah menyelenggarakan training semacam ini semenjak empat tahun terakhir," tutur dosen Teknik Lingkungan ini, "hasilnya 80 persen mahasiswa TL yang ikutan training, waktu tunggu kerjanya hanya tiga sampai enam bulan saja." (Sumber : [www.itb.ac.id/](http://www.itb.ac.id/), **dilihat pada 10 Agustus 2009**).
6. Bina Sarana Informatika (BSI) diselenggarakan Seminar Motivasi, Riset dan Praktek entrepreneurship, riset dan praktek *Character Building*, seminar *soft skill*, *workshop career* (pelatihan seleksi kerja), Metode pembelajaran SCL (*Student Center Learning*) seperti presentasi, diskusi, *focus group* dll. Diharapkan dengan berbagai kegiatan tersebut dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa sehingga siap berkompetisi didunia kerja dan mampu meraih karier gemilang dimasa depan. (sumber: BSI Career Center).
7. UMP (Universitas Muhammadiyah Purworejo), berhasil melanjutkan program hibah *soft skill* dari pemerintah. Sejak tahun pertama 2008 dianggap berhasil, pada tahun 2009 ini UMP memperoleh kepercayaan kembali dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Program yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti ini merupakan stimulan bagi perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan

kompetensi lulusan. (Sumber: [www.um-pwr.ac.id/web](http://www.um-pwr.ac.id/web), **dilihat pada 10 Agustus 2009**).

8. Universitas Airlangga terdapat beberapa Metode pengasahan *soft skill* melalui berbagai aktivitas kurikuler, ekstrakurikuler, dan co-kurikuler. Aktivitas kurikuler sejalan dengan proses pembelajaran dalam perkuliahan, misalnya lewat presentasi, diskusi, praktek kerja lapangan, maupun *Problem Base Learning*. Aktivitas ekstrakurikuler dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Sedangkan aktivitas co-kurikuler berupa keterlibatan aktif di luar kegiatan perkuliahan. Program kerjanya berupa Program Sohib, menjadi mahasiswa berprestasi, perencanaan karier dan menjadi peribadi yang menyenangkan dan memenangkan kompetisi dunia pasar kerja. (Sumber: <http://www.psikologi.unair.ac.id>, **dilihat pada 10 Agustus 2009**)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak pakar mengatakan *soft skill* bukan untuk sekedar dipelajari, dihapalkan atau diingat, yang terpenting dari *soft skill* lebih kepada bagaimana mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, *soft skill* tidak mudah diajarkan namun akan mudah ditularkan, artinya bahwa *soft skill* itu bukan sekedar untuk dipahami caranya namun bagaimana kita mampu mengaplikasikan secara kontinyu. Sebagai contoh untuk mampu berkomunikasi dan tampil percaya diri didepan orang lain/umum, tentunya kita harus sering berinteraksi dengan banyak orang, agar kita bisa berinteraksi dengan banyak orang minimal kita aktif pada satu atau beberapa komunitas organisasi. Ada beberapa strategi yang penulis suguhkan agar anda sebagai mahasiswa Indonesia menguasai *soft skill* dan mampu bersaing didunia kerja global, diantaranya:

##### 1. Aktif Mengikuti Training Soft Skill

Dewasa ini tidak sulit bagi kita untuk mendapatkan institusi/lembaga yang khusus menangani training *soft skill*. *Soft skill training* tumbuh pesat, mengingat masalah terbesar bangsa ini terletak pada diri manusianya. Sikap dan perilaku atau *attitude* yang kurang baik sering menjadi permasalahan besar dan penghambat sinergi sistem pada sebuah organisasi. Ditambah dengan kurangnya motivasi, *team work* yang lemah, tidak pandai memimpin dan

kurangnya *public relations*, makin lengkaplah penyebab kemunduran diri, perusahaan dan bangsa pada umumnya.

Banyak lembaga *training* di Indonesia menyediakan modul *soft skill training*. *Soft skill training* secara sederhana dapat dipahami sebagai pelatihan yang orientasinya lebih pada pengembangan dan perubahan sikap dan *attitude*. Yang perlu kalian lakukan sekarang adalah mencari lembaga training *soft skill* yang cocok dan bagus. Training seperti ini akan dapat membantu Anda mengatasi keterbelakangan *soft skill*. Dengan begitu, *soft skill* seperti *attitude*, *communication skill*, *leadership*, *English for businnes*, *public relation*, *strategic management*, *costumer relationship management*, *interpersonal skill*, *business development* dan lain-lain akan cepat kalian pahami sebagai modal utama dalam sukses meraih karir gemilang. Anda dapat mencari di *google* misalnya. Tidak sedikit lembaga-lembaga seperti ini yang menawarkan sistem paket, partai, spesial untuk mahasiswa, dan lain-lain, sehingga banyak memberikan kemudahan baik dari sisi materi maupun biaya. Jikalau kalian belum/tidak dapat mengikuti training *soft skill*, minimal aktiflah mengikuti seminar, *workshop*, *talkshow* atau acara-acara lainnya yang menyuguhkan materi *soft skill*. Dengan demikian kalian mempunyai gambaran tentang apa itu *soft skill* dan bagaimana mengimplementasikannya.

##### 2. Terjun dan Aktif Berorganisasi

Selalu penulis sampaikan, bahwa *soft skill* bukan untuk didengarkan, dihapalkan atau dipahami artinya, namun *soft skill* lebih kepada bagaimana kita dapat mengimplementasikan *soft skill* ini dalam kehidupan kita sehari-hari terutama sebagai modal utama dalam mencapai karier gemilang. Terjun dan aktif dalam berbagai organisasi adalah salah satu strategi sukses mahasiswa Indonesia untuk menguasai *soft skill*. Ada banyak organisasi baik internal maupun eksternal kampus yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill*nya, diinternal kampus seperti Senat, BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), (HIMAJUR) Himpunan Mahasiswa Jurusan, dll. Sementara organisasi kemahasiswaan yang diluar kampus (ekternal) seperti: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), dll. Dengan aktif diberbagai

organisasi di atas, mahasiswa Indonesia akan terbiasa melakukan rapat/musyawarah sesama pengurus dan anggota, menyusun Profil Organisasi, AD/ART dan landasan organisasi lainnya, menjalankan tugas, fungsi dan kewenangan dalam organisasi, dan yang paling utama adalah mengimplementasikan program kerja selama periode berjalan.

Dengan terjun dan aktif langsung berorganisasi, mahasiswa Indonesia akan terbiasa dengan hal-hal yang berkenaan dengan *soft skill* seperti, terbiasa berkomunikasi baik lisan dengan sering tampil di depan banyak orang maupun tulisan dalam bentuk penyusunan berbagai bentuk proposal, berdiskusi tentang berbagai hal yang berkenaan dengan visi misi dan program kerja organisasi, strategi *problem solving* organisasi, mengembangkan budaya debat dengan berbagai argumentasi untuk konsensus, belajar mengelola emosi sesuai situasi dan kondisi, kritis terhadap berbagai hal terutama yang berhubungan dengan organisasinya.

Selain aktif diorganisasi kemahasiswaan baik internal maupun eksternal kampus, mahasiswa Indonesia diharapkan turut serta dalam organisasi-organisasi lainnya diberbagai bidang seperti bidang sosial, agama dan kemasyarakatan, organisasi kepemudaan, organisasi politik dan organisasi non kemahasiswaan lainnya. Dengan banyak aktif diorganisasi non kemahasiswaan akan banyak *soft skill* yang dipelajari dan dipraktikkan seperti mengenali potensi dan kelemahan diri, memahami banyak karakter manusia, mengerti tentang etika dan perilaku berinteraksi, belajar melayani dan *beremphaty (social responsibility)*, mampu menghadapi tekanan (bertahan dalam ketidak nyamanan), tumbuh sebagai manusia yang percaya diri dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Yang terpenting adalah terjun dan aktiflah kedalam organisasi yang sesuai dengan minat/bakat dan keinginan anda, tidak perlu terlalu berlebihan aktif dibanyak organisasi karena akan menghilangkan ke-fokus-an dan kesungguhan pencapaian target, mulailah belajar *source/time management*, mampu mengorganisir dan mengatur agenda kegiatan dan senantiasa fokus pada skala prioritas dan target. Wahai mahasiswa Indonesia mulailah detik ini "ceburkan" diri anda ke dalam organisasi untuk melatih dan memahami contoh-contoh *soft skill* di atas.

### 3. Ciptakan dan Fokus pada Visi

Banyak pakar mengatakan "hidup tanpa visi bagaikan tubuh tanpa jiwa" artinya bahwa perjalanan hidup tanpa dengan target yang ingin dicapai akan terasa hampa, tanpa arah dan tidak mempunyai landasan yang kuat untuk hidup bermakna dan bermanfaat bagi diri dan orang lain. Visi yang kita buat bagaikan pemimpin yang akan mengarahkan perkataan, perbuatan, tindakan dan perilaku kita kearah target yang ingin dicapai (visi). Untuk itu ada beberapa saran dari penulis bagaimana kita dapat menguatkan, memfokuskan dan mengimplementasikan visi yang ingin diraih. Diantaranya:

#### 1). Buat Visi Hidup.

Membuat visi mungkin mudah? namun untuk mengimplementasikannya perlu kerja keras dan usaha cerdas dalam meraihnya. Sebagai target jangka panjang (diatas satu tahun) visi yang kita buat harus betul-betul sesuai dengan pandangan dan kondisi yang jauh kedepan sehingga keberhasilan dari visi tersebut akan terasa bermanfaat dimasa itu (masa depan). Sesuaikan penciptaan visi dengan potensi diri baik berupa bakat/minat/talenta, ataupun sesuai dengan kemampuan pengetahuan/keterampilan diri. Misalnya anda minat dengan bidang komunikasi maka buatlah visi anda tiga-lima tahun kedepan untuk menjadi seorang *Public Speaker, Trainer, Motivator, Juru Bicara, MC, Host, Presenter, Guru, Dosen* dan profesi lain yang berhubungan dengan komunikasi itu sendiri. Atau anda sangat berminat dengan bidang ICT maka akan tepat jika anda mempunyai visi untuk menjadi seorang Programmer Komputer yang handal, System Analis, Administrator, Technical Support dan profesi ICT lainnya.

#### 2). Dekati, Kenali dan Pahami Visi anda.

Visi yang kita buat janganlah bertolak belakang (kontradiktif) dengan aktifitas keseharian kita, jadikan aktifitas keseharian kita sebagai miniatur untuk membentuk atau merealisasikan visi kita. Ketika kita mempunyai visi menjadi seorang *Public Speaking* maka tentunya aktifitas kita dalam keseharian mengarah kepada hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi itu sendiri, misalnya aktif berorganisasi, selalu kritis (konstruktif), mengikuti seminar, pelatihan *public speaking*, training2 motivasi, dan lain-lain. Begitupun ketika kita ingin menjadi seorang programmer handal maka tentunya aktifitas keseharian kita tidak lain selalu berhubungan dengan *software* komputer, seminar dan



pelatihan Pemrograman, membentuk forum diskusi pemrograman komputer dll. Jadi jelaslah bahwa visi itu bukan hanya sekedar mimpi namun sebuah kenyataan masa depan anda manakala anda memulainya dengan konsep hidup mendekati, mengenali dan memahami visi yang telah ditetapkan.

### 3). Visualisasikan Visi

Ketika kita sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) atau SD (Sekolah Dasar) seringkali Ibu/Bapak Guru kita memvisualisasikan (menggambarkan) senyata mungkin nama-nama benda/barang/orang/binatang, kata-kata/kalimat yang harus kita baca atau kita tebak. Ini artinya bahwa visualisasi/gambar mempunyai kekuatan/magnet luar biasa sebagai daya tarik agar kita lebih mengerti dan memahami serta lebih sungguh-sungguh dalam meresponnya. Atau ketika kita menonton tayangan film/sinetron dan peristiwa lainnya di televisi/bioskop dll, kita sering terhanyut dengan suasana yang ada pada tayangan visualisasi tersebut, begitupun ketika kita menghadiri seminar/training disebuah acara, akan lebih bersemangat dan termotivasi manakala penyampaian materinya dikolaborasikan dengan tampilan-tampilan visualisasi.

Dari gambaran di atas, jelaslah bahwa dengan visualisasi akan sangat membantu mempercepat dalam meraih visi yang kita impikan. Apapun yang menjadi visi kita ke depan, akan menjadi bersemangat, termotivasi bahkan menjadi inspirasi manakala disekeliling kita dihiasi dengan photo/gambar/lukisan orang<sup>2</sup> yang sukses dibidang yang kita idam-idamkan, atau mungkin rumah/kamar kita dihiasi dengan gambar/lukisan anda yang seakan-akan sudah meraih visi. Visi juga dapat divisualisasikan dengan kata/kalimat yang ada disekeliling kita yang berisi/bermakna memotivasi dan terus membakar semangat kita untuk meraih mimpi menjadi kenyataan.

### 4). Sugesti Diri

Bangunlah sebuah paradigma bahwa visi itu bukan mimpi, bukan angan-angan namun sebuah kenyataan masa depan kita. Jadi yakinlah bahwa visi itu akan tercapai manakala kita menginginkannya. Untuk itu persiapkan diri dan katakan baik dengan hati nurani ataupun dengan teriakan keras (diikuti oleh hati, otak, pikiran, perasaan dan seluruh anggota badan): "Saya bisa! Saya mampu!

Saya siap! Saya fit! Saya sehat! Saya PD! Saya pemberani! Saya pahlawan! Saya bermental baja! Saya pantang menyerah! Saya bersemangat!", dan saya lainnya yang mengandung arti positif, sebagai senjata utama untuk membangkitkan seluruh kemampuan luar biasa yang tertanam di dalam alam bawah sadar Anda. Mulailah bangun rasa optimisme tersebut. Cobalah Anda membaca artikel-artikel tentang psikologi atau tentang pengelolaan alam bawah sadar yang dikenal dengan istilah NLP (*Neuro Linguistic Programming*). Dengan begitu akan luar biasa hasilnya, anda akan segera ke luar dari belenggu kemiskinan mental dan kesengsaraan pikiran dan perasaan.

### 4. Menjadi "Student Center Learning"

Dosen yang aktif di kelas dalam memberikan materi terbaik yang diajarkan adalah sebuah tuntutan dan kewajiban dari status yang diembannya. Namun dapatkah kalian sebagai mahasiswa belajar dengan baik, termotivasi, punya gairah belajar yang menggebu-gebu, *happy* ketika di kelas, tertantang untuk *sharing*, berdiskusi, kritis, senantiasa membangun paradigma/wacana baru, dan lain-lain? Jika sampai saat ini kalian hanya sebagai pendengar setia di kelas, mulailah sedikit "nakal" dan "urakan", namun tentunya yang positif *yach....* Mulailah kritis dengan apa yang dosen atau rekan Anda sampaikan. Banyak belajar bertanya? Menginterupsi? Memberikan pandangan yang berbeda? Berdebat? Berdiskusi? Tidak usah khawatir, hal tersebut bukan merupakan sebuah pembangkangan atau perilaku kwalat terhadap dosen. Namun itulah memang yang harus dilatih agar tidak terjadi *mental block*. Mental Anda akan semakin kuat, terlatih terutama dalam berkomunikasi, akan lebih arif dan bijak dalam berpendapat, dan tentunya otak kalian tidak beku, selalu aktif terus berfikir dan bertindak kreatif.

Itulah intisari dari "Student Center Learning". Proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada dosen, tapi mahasiswalah yang mempunyai peran aktif. Dosen sebagai fasilitator dan mediator hanya berperan sebagai pembuka pengantar dari materi yang disampaikan. Selanjutnya mereka lebih banyak memberikan ruang kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih aktif bergerak, berpikir, berbicara dengan berbagai konsep dan kemampuannya, untuk melatih mahasiswanya memahami berbagai kompetensi, baik *hard* maupun *soft competency*.

## 5. Berkeinginan Kuat

Akan sangat ideal jika kalian mengikuti keempat cara yang penulis sarankan di atas. Pemahaman tentang apa itu *soft skill* dan seberapa besar Anda menguasainya sangat ditentukan oleh seberapa aktif anda mengimplementasikan cara-cara di atas. Jika cara-cara di atas anda jalankan dengan intensitas tinggi, maka karir gemilang di genggam anda. Namun jika anda belum bisa atau belum siap mengikuti keempat saran di atas, minimal kalian dari sekarang mempunyai keinginan kuat untuk mempelajari pendidikan *soft skill* sebagai kunci sukses dalam berkarir.

Keinginan kuat itu perlahan-lahan akan menghantarkan Anda kepada pendidikan *soft skill* yang disadari atau tidak meningkatkan kualitas *interpersonal* dan *intrapersonal* kalian. Itulah kenapa ada orang yang katanya tidak pernah ikut training, seminar, workshop atau bahkan kurang berorganisasi, namun terlihat percaya diri, optimis, semangat, kreatif dan tentunya sukses dalam berkarir. Kuncinya jelas ada pada keinginan kuat yang dilandasi dengan kerja keras.

## V. KESIMPULAN

*Hard skill* (keahlian teknis dan akademis) memang penting untuk meraih sebuah pekerjaan. Namun jika tidak ditunjang dengan *soft skill* yang bagus, tak heran jika setelah berpuluh-puluh tahun bekerja, karir anda mentok di situ-situ saja alias stagnan. Berbeda dengan mereka yang *soft skill*nya bagus; sedikit demi sedikit karirnya membukit alias terus menanjak mencapai level yang lebih tinggi. Kita semua pasti sepakat jika *soft skill* merupakan kunci utama sukses berkarir pada posisi apapun dan di manapun.

Dari uraian di atas, penulis berkeyakinan bahwa ke depan jika lulusan perguruan tinggi dalam negeri berfokus pada *soft skill* maka permasalahan-permasalahan seperti kurang PD (Percaya Diri), kurang mampu berkomunikasi (terutama ketika presentasi didepan umum/banyak orang), kurang dapat beradaptasi (kurang dapat bergaul dengan berbagai latar belakang) dan kurang mampu menghadapi tekanan (tantangan atau masalah pekerjaan) akan segera teratasi, dan tentunya ke depan SDM Lulusan Perguruan Tinggi Indonesia tidak akan kalah dengan SDM lulusan Perguruan Tinggi Luar, akan mampu bersaing ditingkat international.

## DAFTAR PUSTAKA

- Capra Fritjof. 2002. *Visi Baru Kehidupan*. PPM. Jakarta.
- Direktorat Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional-Republik Indonesia. 2008. "Panduan Penyusunan Proposal Program Pengembangan *Soft Skills* (Keterampilan Strategis) Bagi Mahasiswa". Jakarta.
- Fatma. Artikel Berjudul "Lulusan PT Butuh "Soft Skill", terdapat pada situs : [http://fatma1203.wordpress.com/2007/06/07] dilihat pada : 10 juni 2009.
- Jim Stewart. *Managing Change Through Training and Depelovment*. Edisi terjemahan 1997. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswara Heri. 2009 ebook berjudul : "Ngapain Kuliah Kalau Ga Sukses, Sembilan Jurus Mahasiswa Cerdas Menyongsong Karier Gemilang.
- Kuswara Heri. Materi Seminar Soft Skill Berjudul: "Pentingnya *Soft Skill* dalam Meraih Karier Gemilang" disampaikan dikampus2 BSI pada 7 s.d. 17 juli 2010.
- Krisna. Artikel berjudul : "FTSL Mewajibkan Calon Wisudawan Lulus "*Soft Skill Training*" Situs: [http://www.itb.ac.id/news/1613.xhtml] (diakses pada 20 Agustus 2009).
- Murwaningsih, Tri. Jurnal Ilmiah berjudul "Usaha Peningkatan Kualitas *Softskill* Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Terdapat pada situs: [http://lpp.uns.ac.id/jurnal/index.php] (Diakses pada 9 Juni 2009)
- Novianingtyastuti, I, Dra. 2005. *Strategi Cerdas Meniti Karir*. Lutfansyah Mediatama. Surabaya.
- Putra S Ichsan, Ariyanti Pratiwi, 2009. *Sukses Dengan Soft Skills*. Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung (ITB)
- Putra, Krisnawan. September 20, 2007. "*Soft Skill Training* antara Kebutuhan, Harapan,

dan Pengukurannya”. Situs  
www.ubb.ac.id (di akses pada 10 Juni  
2009).

Putri, Rinella. Artikel berjudul : ”Pentingnya *Soft Skill*”. Situs:  
<http://www.vibiznews.com> (diakses  
pada 10 januari 2010).

Santoso, Bedjo. Artikel Berjudul ”Pengajaran  
*Sof Skill* bagi Mahasiswa”.  
[<http://www.suaramerdeka.com>] (di  
akses pada 20 februari 2010).

Stephen R Covey, Simon & Schuster Inc. 1993.  
The Seven Habits Of Highly Effective  
People. Edisi terjemahan Drs  
Budijanto Binarupa Aksara. 1997. Jakarta.